



PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Winda¹, Imam Hadiwibowo^{2*}

AFILIASI:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*KORESPONDENSI:

imam.hadiwibowo@umc.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i1.3734](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734)

CITATION:

Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70 - 84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:
20 Februari 2023

Di Review:
25 Februari 2023

Diterima:
31 Maret 2023

Abstrak

Kualitas laporan audit atas laporan keuangan sangat penting bagi pemegang saham atau pihak ketiga lainnya dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi kap, audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Auditor Publikasi Tahunan Perusahaan Manufaktur periode 2017-2021. Populasi Penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan sampel selama tahun yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, overall fit model test, nagelkerke's r square, kelayakan model regresi dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, secara simultan reputasi kap, audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Reputasi, Perusahaan, Rotasi, Audit

Abstract

The quality of an audit report on a financial statement is very important for shareholders or other third parties in making decisions. This study aims to examine the effect of hood reputation, audit tenure, company size, and auditor rotation on the audit quality of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The data used in this study were obtained from the Annual Publication Auditor Report for Manufacturing Companies for the period 2017-2021. The population of this study is 47 mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange using a sample during the year under study. The analytical technique used in this study is logistic regression which aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. The analytical method used in this study consisted of descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, overall fit model test, Nagelkerke's r square, regression model feasibility and research hypothesis testing. The results of the study partially show that the reputation of KAP has a negative effect on audit quality. Audit tenure has no effect on audit quality. Firm size has no effect on audit quality. Auditor rotation has a positive effect on audit quality. Meanwhile, simultaneously reputation, audit tenure, company size, and auditor rotation together have a significant influence on audit quality.

Keywords: *Reputation, Company, Auditor Rotation, Audit*

PENDAHULUAN

Perbedaan antara pemilik perusahaan dengan investor menyebabkan adanya konflik keagenan seperti yang telah dijelaskan pada teori agensi oleh Jensen dan meckling (1976). Adanya teori ini diakibatkan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (agen) dengan investor (principal). Salah satu solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel. Sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan pertanggungjawaban kepada para stakeholders, sehingga Laporan Keuangan yang dibuat harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan oleh para stakeholders.

Untuk bisa mendapatkan Laporan keuangan yang dapat diandalkan maka dibutuhkan Audit Laporan keuangan. Audit laporan keuangan ini diharapkan meminimalisir antara agen dengan principal. Untuk dapat mendapatkan keyakinan dari stakeholders, maka kualitas audit dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat dan pihak lainnya. Kemudian dari sudut pandang auditor, bahwa audit yang berkualitas adalah apabila auditor memegang teguh standar umum yang tercantum pada standar auditing meliputi mutu professional (professional qualities) auditor independen, judgement yang digunakan dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan keuangan auditan.

Seorang auditor diharapkan mampu mengevaluasi laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia saat ini. Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor menimbulkan keraguan mengenai kualitas audit yang dilakukan auditor. Contohnya, kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma, Tbk dan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa yang disebabkan karena resiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba.

Penurunan kualitas audit akibat pandemi, seiring dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membatasi akses bagi auditor dan manajemen dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat di masa pandemi, yang secara signifikan mempengaruhi auditor dalam membuat pertimbangan (*Judgement*) untuk menentukan nilai wajar pada laporan keuangan suatu entitas (Fatmasari, 2020). Salah satu KAP di Indonesia juga terkena dampaknya yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan tidak memperoleh bukti yang tepat untuk mendukung asumsi rencana manajemen, sehingga KAP tidak memberi pendapat (*disclaimer*) pada laporan keuangan perusahaan (Ramadhani, 2021). Kasus lain terjadi pada perusahaan pertambangan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang menerima *disclaimer* pada LKT 2018 dikarenakan adanya kerugian yang dialami perusahaan dan entitas anak saat terjadinya penurunan harga minyak dalam beberapa tahun ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh berapa lama seorang auditor bekerja untuk seorang klien, sehingga semakin lama hubungan Auditor dengan Seorang klien akan mempengaruhi independensinya, sedangkan adanya rotasi AP dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Siregar et al., 2011). Penurunan kualitas audit ini disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu untuk mempelajari terlebih dahulu daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulunya (Chen et al., 2011). Hal ini dapat pula berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin lama seorang auditor mengaudit seorang klien maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh kliennya.

Kualitas audit sebagai bentuk independensi seorang auditor dengan mengungkapkan opini atas bukti yang diperoleh dalam proses audit dan melaporkannya. Kualitas audit bertujuan untuk

menghindari atau meminimalisir salah saji dalam laporan keuangan, selain itu kualitas audit dapat menjaga integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan (S. K. Putri, 2018). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu yang berlaku.

Kualitas audit merupakan suatu kondisi yang perlu dipertahankan oleh auditor dengan menyajikan laporan auditor yang independen sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* (Junaidi & Nurdiono, 2016). Audit yang berkualitas dapat dicapai ketika opini auditor pada laporan keuangan *reliabel* dan tidak dapat diragukan keandalannya serta didasari oleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAASB, 2013). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit diataranya yaitu reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan, *fee* audit dan *workload*. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang diteliti adalah reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan dan rotasi auditor.

Reputasi KAP digambarkan sebagai persepsi publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan dilihat dari besar kecilnya kantor akuntan publik (Juliantari & Rasmini, 2013). Nursiam et al (2021) menyatakan reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit. KAP *Big Four* dianggap lebih kompeten dalam menangani permasalahan kompleks pada banyak klien sehingga biaya dan manfaat dapat dikatakan sebanding dengan kualitas, hal ini yang mendasari reputasi KAP sangat penting bagi kualitas audit (Khurana et al., 2021).

Audit *tenure* atau masa keterikatan audit didasari dengan adanya penugasan, dalam arti lain auditor tidak semata-mata melakukan proses audit tanpa adanya surat tugas sebagai bentuk wewenang auditor dalam melakukan audit suatu perusahaan. (Kyriakou & Dimitras, 2018) yang berpendapat bahwa masa kerja jangka panjang memainkan peran penting dalam ketergantungan seorang auditor ketika melayani perusahaan selama lebih dari tiga tahun. (Bratten et al., 2019) mengungkapkan adanya masa keterikatan yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit terutama pada KAP *Big Four* yang memiliki tingkat independensi yang baik.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu rata-rata yang dihitung dari hasil penjualan dikurangi besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulan (Hasanah & Putri, 2018). Aset perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan, tingkat penjualan yang masuk dalam kategori perusahaan besar cenderung stabil sehingga laba yang diperoleh berada di tingkat stabil, peluang auditor memberikan opini *going concern* semakin kecil dan kualitas audit perusahaan dapat dikatakan baik (Endiana & Suryandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan Hidayat & Wahjoe (2019) menyatakan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena perusahaan besar memiliki total asset yang besar cenderung dapat membayar hutang dengan baik. Sependapat dengan (Kyriakou & Dimitras, 2018) yang mengungkapkan bahwa semakin kecil perusahaan atau negara, semakin rendah independensi auditor dalam hal kualitas audit.

Rotasi audit dapat diartikan sebagai pergantian auditor yang didasari oleh peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan, namun rotasi audit merupakan hak yang diberikan perusahaan jika auditor yang ditugaskan kurang memuaskan atau tidak sesuai (Rahmi et al., 2019). Mengenai dampak *tenure* audit terhadap kualitas audit, rotasi auditor wajib dilakukan untuk menjaga independensi, skeptisisme, dan objektivitas serta kesadaran klien akan pentingnya tindakan *whistleblowing* (Martani et al., 2021).

Fenomena yang terjadi pada survei tahunan yang dilakukan oleh IFIAR, dimulai sejak tahun 2017 hingga akhir ini mengalami penurunan tiap tahunnya terhadap konsistensi kualitas audit pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel survei regulator akuntan publik. Penurunan kualitas audit disebabkan karena kondisi ekonomi yang mengalami fluktuasi akibat adanya pandemi global.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

(Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa teori keagenan berisi tentang hubungan antara agent (manajer) dan principal (pemilik). Perusahaan digambarkan sebagai “Black Box” yang dioperasikan untuk memaksimalkan value dan profitability, ia juga mendefinisikannya sebagai suatu kontrak kerja sama (nexus of contract) yang melibatkan pihak lain atau agent dalam menjalankan aktivitas perusahaan. (Eisenhardt, 2018) menyampaikan bahwa Teori agensi mengakui adanya perbedaan tujuan dan pandangan terhadap risiko antara agent dan principal. Principal diibaratkan dengan seorang yang berada di pihak perusahaan, pemegang saham dan investor, sedangkan agent adalah manajer yang mengelola dan mengurus suatu perusahaan. Pihak agent berfokus pada kesejahteraan dalam mengelola perusahaan dan principal berfokus dalam meningkatkan kualitas audit. Untuk mencapai keinginannya pihak agent berpeluang melakukan kecurangan seperti melakukan salah saji pada laporan keuangan. Faktanya, dalam melakukan pekerjaan manajer sebagai pengendali bagi perusahaan dan memiliki banyak informasi internal dibandingkan dengan pemilik saham, akibatnya ada kecenderungan untuk terjadi kesenjangan informasi kedua belah pihak. Namun, perspektif kualitas audit mengasumsikan bahwa informasi harus disediakan secara komprehensif untuk menghindari adanya asimetri informasi. Auditor diharapkan dapat menjadi pihak independen untuk dapat memberikan opini objektif pada laporan keuangan sehingga pembaca dapat meyakini atas informasi yang telah disajikan (Yolanda et al., 2019).

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan persepsi publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan dilihat dari besar kecilnya kantor akuntan publik (Juliantari & Rasmini, 2013). Reputasi KAP dinilai sebagai tingkat independensi dan sikap profesional auditor, dengan mengklasifikasikan KAP Big Four dan non Big Four (Pertiwi et al., 2016). Big Four merupakan firma akuntansi dan audit terbesar yang menyediakan jasa lengkap dan berafiliasi dengan KAP internasional. Beberapa KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP Big Four antara lain:

- a. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
- b. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC)
- c. KAP Purwanto, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young (EY)
- d. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG).

Audit Tenure

Audit tenure atau keterikatan audit diartikan sebagai jangka waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan klien (Syofyan, 2022). Messier et al. (2008) menyatakan perikatan audit disertai dengan surat penugasan yang berisi tujuan penugasan, tanggungjawab manajemen, tanggung jawab auditor dan batasan penugasan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan, dijelaskan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP bergantung pada hasil evaluasi komite audit. Selain itu, jasa Akuntan Publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) harus terdaftar di OJK.

Ukuran Perusahaan

Definisi perusahaan menurut Undang- Undang No.3 tahun 1982 adalah suatu bentuk usaha yang dijalankan terus menerus dan didirikan di wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

memperoleh laba sebanyak banyaknya. Sedangkan menurut [Hasanah & Putri \(2018\)](#) perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh seorang atau beberapa orang untuk merencanakan produksi atau distribusi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu rata-rata yang dihitung dari hasil penjualan dikurangi besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulan ([Hasanah & Putri, 2018](#)). Aset perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan, tingkat penjualan yang masuk dalam kategori perusahaan besar cenderung stabil sehingga laba yang diperoleh berada di tingkat stabil, peluang auditor memberikan opini going concern semakin kecil dan kualitas audit perusahaan dapat dikatakan baik ([Endiana & Suryandari, 2021](#)).

Rotasi Auditor

Rotasi audit dapat diartikan sebagai pergantian auditor yang didasari oleh peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan, namun rotasi audit merupakan hak yang diberikan perusahaan jika auditor yang ditugaskan kurang memuaskan atau tidak sesuai ([Rahmi et al., 2019](#)). Rotasi audit diberlakukan guna mempertahankan independensi seorang auditor, karena lamanya hubungan auditor dan perusahaan akan menimbulkan keterikatan emosional dan dikhawatirkan opini auditor dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Rotasi audit di Indonesia masih bersifat mandatory atau sukarela. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa penugasan KAP hanya boleh dilakukan paling lama 6 tahun berturut-turut, sedangkan Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun dan KAP dapat menerima penugasan kembali dari perusahaan sebelumnya setelah 1 tahun buku.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kondisi yang perlu dipertahankan oleh auditor dengan menyajikan laporan auditor yang independen sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* ([Junaidi & Nurdiono, 2016](#)). Audit yang berkualitas dapat dicapai ketika opini auditor pada laporan keuangan *reliabel* dan tidak dapat diragukan keandalannya serta didasari oleh bukti audit yang cukup dan tepat ([IAASB, 2013](#)). Kualitas audit juga bisa diartikan sebagai pendapatan bagi KAP dengan mengungkapkan adanya salah saji dalam laporan keuangan baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja ([Nuraini, 2014](#)). Bagi *stakeholder*, kualitas audit dapat menggambarkan jika auditor dapat memberi jaminan bahwa tidak adanya salah saji material ataupun kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit yang diwujudkan dengan adanya laporan auditor ([Effendi & Ulhaq, 2021](#)).

Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan auditor yang ditentukan dari minimnya *noise* dan tingkat kemurnian data akuntansi ([Hasanah 40 & Putri, 2018](#)). Dalam beberapa penelitian, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan dan auditor itu sendiri ([T. M. Putri & Cahyonowati, 2014](#)). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai faktor yang berasal dari perusahaan dan audit *tenure*, reputasi KAP, rotasi audit sebagai faktor yang berasal dari auditor. Indonesia mengadopsi kerangka kualitas audit yang dirancang oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) pada tahun 2014. Kerangka kualitas audit (*A Framework for Audit Quality*) menjelaskan elemen- elemen seperti *input*, *process* dan *output*, serta memunculkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

[Effendi & Ulhaq \(2021\)](#) berpendapat bahwa semakin baik reputasi KAP semakin baik audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh [Nursiam et al \(2021\)](#) dan [Nurhayati & Prasiti \(2015\)](#) menyatakan reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit, dan beranggapan bahwa auditor yang bergabung pada KAP yang bereputasi merupakan auditor yang memiliki kualifikasi yang baik sehingga dapat dengan mudah menemukan permasalahan yang ada, dan tentunya membuat perusahaan klien mempertimbangkan *cost and benefit* saat memutuskan jasa audit yang akan digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas audit. KAP *Big Four* dianggap lebih kompeten dalam menangani permasalahan kompleks pada banyak klien

sehingga biaya dan manfaat dapat dikatakan sebanding dengan kualitas, hal ini yang mendasari reputasi KAP sangat penting bagi kualitas audit (Khurana et al., 2021).

Adanya kemampuan teknikal auditor independen yang terpresentasi, pengalaman serta pendidikan auditor pada reputasi KAP dinilai dapat mendukung adanya *whistleblowing* sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan serta dapat meningkatkan kualitas audit. Selain itu, ketika muncul sinyal sinyal yang diprediksi dapat menimbulkan masalah pada perusahaan, teori sinyal dapat membantu menganalisa dan menemukan solusi serta keputusan yang akan diambil (Effendi & Ulhaq, 2021). (Francis et al., 2012) menyatakan bahwa auditor pada KAP *Big Four* diprediksi memiliki kualitas dan pengalaman audit yang baik, namun tidak menutup kemungkinan non *Big Four* memiliki kualitas audit yang baik pula. Pendapat ini didukung oleh (Pham et al., 2017) yang menyatakan bahwa auditor *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor *Non Big Four*. Beberapa kelebihan yang dimiliki KAP *Big Four* yaitu berpengalaman dalam menangani kasus klien yang beragam, jasa yang ditawarkan lengkap, berafiliasi dengan KAP internasional, banyaknya jumlah staf yang dimiliki sehingga staf tidak memiliki beban kerja (*workload*) yang tinggi sehingga dapat mengefisiensi *tenure* audit dan meningkatkan kualitas audit.

H1: Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017- 2021

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Masa *tenure* yang lama diprediksi dapat mempengaruhi kompetensi dan memperkaya pengalaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Nurhayati & Prasiti, 2015). Effendi & Ulhaq (2021) memaparkan bahwa masa *tenure* yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit, yang didasari dengan alasan bahwa adanya biaya audit (*fee audit*) yang tinggi dengan melihat tingkat kegagalan audit pada awal masa penugasan, auditor akan memiliki cukup banyak waktu untuk memahami bisnis dan lingkungan serta mendorong terciptanya wawasan bisnis bagi auditor, pengetahuan yang didapatkan akan berguna dalam merancang program audit yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas audit. Sependapat dengan (Kyriakou & Dimitras, 2018) yang berpendapat bahwa masa kerja auditor jangka panjang memainkan peran penting dalam ketergantungan seorang auditor ketika melayani perusahaan selama lebih dari tiga tahun. (Bratten et al., 2019) mengungkapkan adanya masa keterikatan yang panjang dengan klien dapat meningkatkan kualitas audit terutama pada KAP *Big Four* yang memiliki tingkat independensi yang baik. Kedekatan antara klien dengan auditor yang didasari oleh lamanya masa keterikatan audit atau audit *tenure* dapat menghasilkan sinyal-sinyal yang mendeteksi kecurangan sehingga memberikan kesadaran klien akan pentingnya *whistleblowing* untuk menghindari adanya tindak kecurangan yang meragukan independensi auditor.

H2 : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017- 2021

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan Hidayat & Wahjoe (2019) dan (Basworo et al., 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena perusahaan besar memiliki total asset yang besar cenderung dapat membayar hutang dengan baik. Sependapat dengan (Kyriakou & Dimitras, 2018) yang mengungkapkan bahwa semakin kecil perusahaan atau negara, semakin rendah independensi auditor dalam hal kualitas audit. Teori agensi mengungkapkan bahwa adanya perbedaan kepentingan pada pihak *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan asimetri informasi, dalam hal ini jasa pihak independen sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Beberapa perusahaan besar memilih untuk menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang maksimal. Namun, perusahaan kecil memiliki kendala pada biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan jasa akuntan publik sehingga akan cenderung memilih KAP non *Big Four*. Ketika kekayaan perusahaan yang dilihat dari asset perusahaan mengalami penurunan, manajemen perusahaan akan memberikan

sinyal untuk pengambilan keputusan. Sinyal yang negatifakan sangat membahayakan perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017- 2021

Pengaruh Rotasi audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursiam et al., 2021) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, perusahaan yang menginginkan kualitas audit yang baik akan cenderung melakukan rotasi audit jika terjadi ketidaksesuaian auditor dalam melakukan proses audit. PMK No.17/PMK.01/2008 mengatur pergantian KAP setelah mengaudit 6 tahun buku berturut-turut, dengan melihat pertimbangan bahwa lamanya masa *tenure* audit berpotensi menimbulkan kedekatan yang dapat meragukan independensi auditor. Mengenai dampak *tenure* audit terhadap kualitas audit, rotasi audit wajib dikeluarkan untuk menjaga independensi, skeptisisme, dan objektivitas serta kesadaran klien akan pentingnya tindakan *whistleblowing* (Martani et al., 2021). Perspektif teori agensi mengenai kewajiban rotasi dengan menggambarkan keberadaan perusahaan, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai : keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Sebagai upaya meningkatkan kepercayaan publik pada laporan keuangan, perusahaan berusaha untuk mendapatkan kualitas audit yang baik pula, hal ini yang mendasari melakukan rotasi auditor selain untuk mempertahankan independensi.

H4 : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017- 2021

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, dan menggunakan jenis penelitian dasar (*basic research*). Peneliti menggunakan data sekunder untuk penelitian ini yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Septriawan et al (2021) mengatakan, data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dari situs resmi www.idx.co.id. Data audit *tenure*, reputasi KAP dan rotasi audit diperoleh dari laporan audit yang ada pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Sedangkan, total asset perusahaan diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi pada *annual report* yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan (*firm size*).

Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: “Populasi merupakan penyearataan suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 dengan total 47 perusahaan.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: “Sampel merupakan jumlah dari seluruh objek yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode dalam pemilihan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel antara lain:

a. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami *merger*, akuisisi, ganti *core business* atau *delisting* selama masa periode pengamatan penelitian tahun 2017-2021.

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen serta laporan keuangan yang telah diaudit selama masa periode pengamatan penelitian tahun 2017- 2021
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah maupun *dollar* yang akan dikonversikan pada kurs akhir tahun.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 39 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun sehingga menghasilkan 195 total akhir sampel.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel kualitas audit pada penelitian ini diprosikan dengan opini auditor *going concern*. Opini auditor *going concern* merupakan pendapat audit yang disajikan dalam paragraf yang menyatakan “Penekanan Satu Hal” karena adanya keraguan dalam laporan keuangan yang disajikan (Effendi & Ulhaq, 2021). Variabel kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* menggunakan skala nominal, yang dapat dilihat dari independensi auditor melalui kecenderungan auditor memberikan opini *going concern* pada laporan keuangan perusahaan klien (Jackson et al., 2008). Jika perusahaan klien menerima opini audit *going concern* maka diberikan nilai “1”, sedangkan jika perusahaan klien tidak memperoleh opini audit *going concern* diberikan nilai “0”.

Variabel Independen

Reputasi KAP

Reputasi KAP pada penelitian ini dihitung menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan kode 1 bilamana perusahaan klien berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 bilamana perusahaan klien tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Effendi & Ulhaq, 2021).

Audit *Tenure*

Audit *tenure* pada penelitian ini dihitung dengan skala interval menjumlahkan tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan klien. Tahun pertama perikatan antara KAP dan perusahaan diberi nilai 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun- tahun berikutnya. Perhitungan audit *tenure* dilihat dari afiliasi KAP lokal, jika mengalami pergantian terhadap afiliasinya maka perhitungan akan dimulai dari awal (Al-Thuneibat et al., 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan *Logaritma natural* atas total aset suatu perusahaan. Jika terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang *dollar* maka akan diakumulasikan ke dalam mata uang rupiah kurs akhir tahun (Nasser et al., 2006), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Rotasi auditor

Rotasi auditor pada penelitian ini dihitung menggunakan variabel *dummy* yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan klien melakukan rotasi audit pada masa periode penelitian dan diberi nilai 0 apabila perusahaan klien tidak melakukan rotasi audit (Nindita & Siregar, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan, rotasi auditor dan kualitas audit yang

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Unqualified</i>	92	47.2	47.2	47.2
	<i>Going Concern</i>	103	52.8	52.8	100
	Total	195	100	100	

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif frekuensi variabel kualitas audit dengan total sampel 195 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa 92 perusahaan dengan persentase 47,2% mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan 103 perusahaan dengan persentase 52,8% mendapatkan opini *going concern*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 memiliki kualitas audit yang kurang baik.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Non Big Four</i>	118	60.5	60.5	60.5
	<i>Big Four</i>	77	39.5	39.5	100
	Total	195	100	100	

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif frekuensi variabel reputasi KAP dengan total sampel 195 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa 118 perusahaan dengan persentase 60,5% menggunakan KAP *Non Big Four* dan 77 perusahaan dengan persentase 39,5% menggunakan KAP *Big Four*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 lebih banyak menggunakan jasa KAP *Non Big Four*.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Audit *Tenure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit_Tenure</i>	195	1	5	2.69	1.413
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif variabel audit *tenure* dengan total sampel 195 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) sebesar 1 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5 dengan nilai rata-rata (mean) 2,69 dan standar deviasi 1,413. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 rata-rata menggunakan masa *tenure* audit 3 tahun.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	195	19.16	32.32	28.85	2.408
Valid N (<i>listwise</i>)	195				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan dengan total sampel 195 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) sebesar 19.16 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 32.32 dengan nilai rata-rata (mean) 28.85 dan standar deviasi 2.408. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang memiliki nilai terendah adalah Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) dengan total aset Rp 2.800.922.124.366 dan yang memiliki nilai tertinggi Adaro Energy Tbk. (ADRO) dengan total aset Rp 108.385.800.000.000.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi Rotasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tetap	132	67.7	67.7	67.7
	Rotasi	63	32.3	32.3	100
	Total	195	100	100	

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif frekuensi variabel rotasi auditor dengan total sampel 195 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa 132 perusahaan dengan persentase 67,7% tidak melakukan rotasi auditor dan 63 perusahaan dengan persentase 32,3% melakukan rotasi auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 belum mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan dan hanya melakukan rotasi auditor secara *voluntary* atau sukarela.

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan menggunakan metode *enter* dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen diterima dan sebaliknya. Dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel di atas maka persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah :

Pengujian Secara Parsial

Tabel 6
Variables in the Equation

		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-1.609	0	0.2
	X2	-0.169	0.162	0.844
	X3	-0.116	0.168	0.89
	X4	0.991	0.007	2.694
	Constant	4.249	0.073	70.033

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 *Variables in the Equation*, interpretasi dari model logistik untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan dan rotasi audit terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

1. Nilai konstanta sebesar 4.249 menyatakan apabila variabel reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan dan rotasi audit memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependennya yaitu kualitas audit memiliki nilai sebesar 4.249.
2. Pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberi opini audit *going concern* diperoleh nilai beta sebesar -1.609 bernilai negatif, yang berarti apabila reputasi KAP turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependennya yaitu kualitas audit akan menurun juga sebesar -1.609 begitupun sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat memberikan hasil audit yang kurang memuaskan, dalam arti lain bahwa KAP *Big Four* tidak segan mengeluarkan opini *going concern*. Hal ini sesuai dengan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021 yang cenderung lebih banyak menggunakan KAP Non *Big Four*.
3. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberi opini audit *going concern* diperoleh nilai beta sebesar -0.169 bernilai negatif, yang berarti apabila audit *tenure* turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependennya yaitu kualitas audit akan menurun juga sebesar -0.169 begitupun sebaliknya. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberi opini audit *going concern* diperoleh nilai beta sebesar -0.116 bernilai negatif, yang berarti apabila ukuran perusahaan turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependennya yaitu kualitas audit akan menurun juga sebesar -0.116 begitupun sebaliknya. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.
5. Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberi opini audit *going concern* diperoleh nilai beta sebesar 0.991 bernilai positif, yang berarti apabila rotasi auditor naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependennya yaitu kualitas audit akan meningkat juga sebesar 0.991 begitupun sebaliknya. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.

Pengujian Secara Simultan

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	44.29	4	0
	Block	44.29	4	0
	Model	44.29	4	0

Sumber: Output SPSS, 2022

Hasil dari tabel 7 Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor memiliki nilai *chi-square* yaitu sebesar 44,290. Berdasarkan uji simultan (uji omnibus), maka diperoleh nilai signifikan keempat variabel tersebut 0,000 yang berarti reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor berpeluang mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,050$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP menjadi salah satu faktor pendukung bagi perusahaan dalam memilih jasa Kantor Akuntan Publik. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021 cenderung lebih banyak menggunakan KAP Non *Big Four*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*Signaling theory*), sinyal

sinyal yang diberikan oleh pihak auditor dapat membantu menganalisa dan menemukan solusi serta pengambilan keputusan pihak manajemen dalam memilih KAP atau penggunaan jasa akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurhayati & Prasiti (2015), Pham et al (2017), Khurana et al (2021) Effendi & Ulhaq (2021), Nursiam et al (2021).

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* tidak dapat dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hal ini dikarenakan KAP lebih paham dengan kondisi perusahaan sehingga lebih tahu jika terdapat manipulasi laporan keuangan, akan tetapi masa *tenure* yang lama membuat KAP memiliki kepercayaan terhadap perusahaan sehingga prosedur audit yang digunakan cenderung monoton dan tidak mengalami perkembangan sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Pada teori agensi mengungkapkan adanya perbedaan pendapat pada pihak *principal* dan *agent*. Asimetri informasi menciptakan kebutuhan jasa pihak independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, untuk mendapatkan kualitas audit yang baik masa *tenure* perlu diperhatikan dalam proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan Andriani & Nursiam (2017), Rahmi et al (2019), Yolanda et al (2019), Blandon (2019) Elevendra & Yunita (2021), Martani et al (2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hal ini dikarenakan data yang digunakan peneliti adalah data perusahaan yang cenderung memiliki total aset yang besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit. Pada teori agensi mengungkapkan bahwa adanya perbedaan pendapat pada pihak *principal* dan *agent*. Adanya asimetri informasi menciptakan kebutuhan jasa pihak independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, untuk mendapatkan kualitas audit yang baik masa *tenure* perlu diperhatikan dalam proses audit. Beberapa perusahaan besar memilih untuk menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang maksimal. Selain itu, perusahaan kecil memiliki kendala pada biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan jasa akuntan publik sehingga akan cenderung memilih KAP non *Big Four*.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan rotasi auditor dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah memahami PMK No.17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu seorang akuntan paling lama 3 tahun berturut turut, guna menjaga independensi dan upaya mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Adanya peraturan ini memberikan dampak positif bagi perusahaan dan sebagai upaya meningkatkan kualitas audit di indonesia. Teori sinyal (*Signaling theory*) dapat membantu menentukan apakah perlu dilakukannya rotasi auditor pada periode tertentu Penelitian ini konsisten dengan Made & Anggun (2014), Ishak et al., (2015), Nursiam et al (2021), Martani et al (2021).

Pengaruh Reputasi KAP, Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian regresi logistik secara bersama-sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan hanya terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yaitu reputasi KAP dan rotasi auditor. Sedangkan *tenure* dan ukuran perusahaan memiliki perhitungan data yang berbeda dengan variabel dependennya yaitu menggunakan skala interval dan rasio sehingga cenderung menunjukkan tidak adanya pengaruh. Penelitian ini konsisten dengan (Hasanah & Putri, 2018), (Hidayat & Wahjoe, 2019).

KESIMPULAN

Reputasi KAP menjadi faktor pendukung bagi perusahaan dalam memilih jasa Kantor Akuntan Publik. KAP yang besar cenderung mengeluarkan opini *going concern* terhadap perusahaan, selain itu biaya audit (*fee audit*) yang dikeluarkan akan lebih besar karena KAP *Big Four* lebih kompeten dalam mempertahankan independensi serta berafiliasi dengan KAP internasional. Dengan demikian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021 lebih banyak menggunakan KAP Non *Big Four*. Audit *tenure* tidak dapat dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa *tenure* audit, KAP lebih paham dengan kondisi perusahaan sehingga lebih tahu jika terdapat manipulasi laporan keuangan, akan tetapi masa *tenure* yang lama membuat KAP memiliki kepercayaan terhadap perusahaan sehingga prosedur audit yang digunakan cenderung monoton dan tidak mengalami perkembangan sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan peneliti adalah data perusahaan yang cenderung memiliki total aset yang besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit. Penerapan rotasi auditor dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas audit di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah memahami PMK No.17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu seorang akuntan paling lama 3 tahun berturut turut, guna menjaga independensi dan upaya mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Reputasi KAP, audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor secara simultan saling memiliki keterkaitan terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, variabel *tenure* dan ukuran perusahaan memiliki perhitungan data yang berbeda dengan variabel dependennya yaitu menggunakan skala interval dan rasio.

SARAN

Saran Teoritis:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *deep interview* dan menggunakan data primer (kuesioner) untuk memahami alasan auditee saat memilih KAP, termasuk alasan mengakhiri perjanjian kerjasama dengan pihak auditor dan KAP.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pengukuran sampel agar data yang diperoleh lebih bervariasi, seperti pengukuran variabel reputasi KAP dapat melibatkan KAP lain seperti *Big Five* dan *Big Six*. Selain itu, pengukuran variabel kualitas audit dapat menggunakan 5 opini auditor sebagai pengukurannya. Serta menambah jumlah sampel untuk mengetahui pengaruh dalam jangka waktu yang lebih panjang, dengan memperluas unit analisis selain perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat dijadikan perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di sektor lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain misalnya *fee audit*, *workload* dan variabel lainnya untuk mengetahui tingkat pengaruh kualitas audit.

Saran Praktis:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk menerapkan *whistleblowing system* untuk memupuk rasa tanggung jawab karyawan dan meminimalisir adanya tindak kecurangan yang dapat meragukan independensi auditor.

REFERENCE

- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

- Andriani, N., & Nursiam. (2017). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *KORELASI: Konferensi Riset NAasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>
- Blandon, J. G. (2019). Audit firm tenure and audit quality : A cross - European study. *J Int Financ Manage Account*, 537, 1–40. <https://doi.org/10.1111/jifm.12098>
- Bratten, B., Causholli, M., & Omer, T. C. (2019). Audit Firm Tenure, Bank Complexity, and Financial Reporting Quality. *Contemporary Accounting Research*, 36(1), 295–325. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12427>
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2011). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28(3), 892–925. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01088.x>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021a). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Abdul (ed.)). penerbit Adab.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021b). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504.
- Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fatmasari, A. (2020). *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespon Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit*.
- Francis, J. R., Michas, P. N., & Seavey, S. (2012). Does Audit Market Concentration Harm the Quality of Audited Earnings? Evidence from Audit Markets in 42 Countries. *SSRN Electronic Journal*, 1–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1948687>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. sari. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 5(1), 11–21.
- Hidayat, R. L., & Wahjoe, D. (2019). *PENGARUH AUDIT TENURE , AUDIT SWITCHING , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) THE EFFECT OF AUDIT TENURE , AUDIT SWITC*. 6(2), 3069–3076.
- IAASB. (2013). *A Framework For Audit Quality*.
- Ishak, A. P., Perdana, F. D., & Halim. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11, 183–194.
- Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33, 2302–8556.

Winda dan Hadiwibowo

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT *TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern* (O. C (ed.)). Penerbit Andi.
- Khurana, I. K., Lundstrom, N. G., & Raman, K. K. (2021). PCAOB Inspections and the Differential Audit Quality Effect for Big 4 and Non–Big 4 US Auditors. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 376–411. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12636>
- Kyriakou, M. I., & Dimitras, A. I. (2018). Impact of auditor tenure on audit quality: European Evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 374–386. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.31](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.31)
- Made, N., & Anggun, D. (2014). *FINANCIAL DISTRESS DALAM MEMODERASI PENGARUH*. 3, 668–683.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). *Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia*.
- Nuraini, N. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurhayati, S., & Prasiti, S. D. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 165–174.
- Nursiam, Putri, F. K., & Pardi. (2021). *The Effect of Audit Fee , Audit Rotation , and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018)*. 113–120.
- Pertiwi, N. putri, Hasan, A., & Hardi. (2016). *Pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri kap, reputasi kap dan komite audit terhadap kualitas audit*. 1998, 147–160.
- Pham, N. K., Duong, H. N., & Quang, T. P. (2017). *Audit Firm Size , Audit Fee , Audit Reputation and Audit Quality : The Case of Listed Companies in Vietnam*. 9(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Putri, S. K. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mulawarman*, 3(4).
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Ukuran Perusahaan Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Ramadhani, P. I. (2021). *Garuda Indonesia Beberapa Penyebab Laporan Keuangan Berstatus Disclaimer*.
- Septriawan, M. R., Mulyani, S., & Iqbal, M. (2021). Pengaruh Rekruturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.266>
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*.
- Yolanda, S., Arza, F., & Halmawati. (2019). *Pengaruh audit tenure , komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit*. 1(2), 543–555.